

Penentuan Kawasan Pariwisata Berbasis Komoditas Unggulan dan Pengaruh Beberapa Variabel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang

Mochamad Ilham Diva Ramadhan¹, Ririt Iriani²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia.

divaramadhann10@gmail.com , ririt.iriiani.ep@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Original Regional Income is regional income sourced from regional tax results, regional levy results, the results of separated regional wealth management, and other legitimate regional original income, which aims to provide a pass to regions in exploring funding in the implementation of regional autonomy as an embodiment centralized principle. Regional governments are expected to minimize the level of dependence on the central government regarding the management of regional revenues and expenditures. The target of regional development is the development of real, dynamic, harmonious and responsible regional autonomy with an emphasis on districts, cities and municipalities, increasing regional independence and increasingly coordinated development between sectors and between regions as well as between sectoral development and regional development. One component of regional development is tourism development. Magelang City is one of the areas frequently visited by tourists in Central Java Province. is located in a basin with a number of contributors to Magelang City's PAD, one of which is the tourism sector. This research aims to see the influence of Population Number, Number of Domestic Tourists, Number of Foreign Tourists on Regional Original Income (PAD) as well as looking at the leading commodities of tourism areas in Magelang City in 2013-2022. This type of research is quantitative descriptive, testing hypotheses and statistical data for certain uses, as well as time series data. Apart from that, it uses the Location Quotient (LQ) data analysis method, classical assumptions, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using the t test, F test, and Determination Coefficient (R²).

Keywords: Population, Number of Domestic Tourists, Number of Foreign Tourists, Regional Original Income, Magelang City

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Pemerintah daerah diharapkan dapat meminimalkan tingkat ketergantungan terhadap pemerintah pusat terkait pengelolaan penerimaan dan pengeluaran daerah. Sasaran pembangunan daerah adalah berkembangnya otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab dengan titik berat kabupaten atau kota, maupun kota madya, meningkatkan kemandirian daerah dan makin terkoordinasinya pembangunan antar sektor dan antar daerah serta antara pembangunan sektoral dan pembangunan regional. Salah satu komponen pembangunan daerah adalah pembangunan pariwisata. Kota Magelang adalah salah satu daerah yang sering dikunjungi oleh wisatawan di Provinsi Jawa Tengah. terletak di

cekungan sejumlah rangkaian Penyumbang PAD Kota Magelang salah satunya dari sektor pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Wisatawan domestik, Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta melihat komoditas unggulan kawasan pariwisata di Kota Magelang Tahun 2013-2022. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif menguji hipotesis sebuah data statistik untuk penggunaan tertentu, serta terdapat data runtut waktu. Selain itu menggunakan metode analisis data *Location Quotient* (LQ), asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, udan uji hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan Koefisien Determinasi (R^2).

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Jumlah Wisatawan Domestik, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Pendapatan Asli Daerah, Kota Magelang

PENDAHULUAN

Otonomi daerah adalah perwujudan dari pelaksanaan urusan pemerintah berdasarkan asas desentralisasi yakni penyerahan urusan pemerintah kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diamendemen dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Daerah otonom selanjutnya disebut daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Contoh daerah otonom (*local self-government*) adalah kabupaten dan kota. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia NO. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Salah satu upaya untuk melihat kemampuan daerah dari segi keuangan daerah dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, adalah dengan melihat komposisi dari penerimaan daerah yang ada. Semakin besar komposisi pendapatan asli daerah, maka semakin pula kemampuan pemerintah daerah untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar. Tetapi semakin kecil komposisi pendapatan asli daerah terhadap penerimaan daerah maka ketergantungan terhadap pusat semakin besar. Sedangkan dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah adalah kelancaran pembangunan. Pembangunan meliputi berbagai sektor diantaranya adalah pembangunan jalan, pembangunan fasilitas umum dan fasilitas lainnya ketergantungan terhadap pemerintah pusat, adalah dengan melihat komposisi dari

penerimaan daerah yang ada. Semakin besar komposisi pendapatan asli daerah, maka semakin pula kemampuan pemerintah daerah untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar. Tetapi semakin kecil komposisi pendapatan asli daerah terhadap penerimaan daerah maka ketergantungan terhadap pusat semakin besar. Sedangkan dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah adalah kelancaran pembangunan. Pembangunan meliputi berbagai sektor diantaranya adalah pembangunan jalan, pembangunan fasilitas umum dan fasilitas lain termasuk pariwisata. Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dan sebagai usaha mencari keseimbangan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu pengetahuan.

Kota Magelang adalah salah satu daerah yang sering dikunjungi oleh wisatawan di Provinsi Jawa Tengah, terletak di cekungan sejumlah rangkaian Penyumbang PAD Kota Magelang salah satunya dari sektor pariwisata, untuk itu perlu diketahui variabel-variabel dari sektor pariwisata yang mempengaruhi PAD yaitu pajak dari sektor pariwisata seperti pajak hotel, restoran, dan hiburan; Retribusi pariwisata seperti retribusi karcis, pedagang, dan parkir; Jumlah wisatawan, dan jumlah obyek wisata yang ada.

Mengenai kondisi pendapatan asli daerah Kota Magelang pada Tahun 2016-2020 dengan satuan rupiah. Dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 5 tahun tersebut, meskipun PAD menunjukkan peningkatan. Sehingga pertumbuhan sektor pariwisata sangat berpengaruh terhadap PAD. Selain hal tersebut, salah satu faktor penyebabnya adalah meningkatnya jumlah wisatawan di setiap destinasi yang ada di Kota Magelang yang berdampak baik bagi beberapa wilayah. Hal tersebut yang membuat persaingan secara produktif di setiap wilayah yang berpotensi. Dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata merupakan perubahan mendasar yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut terhadap kondisi masyarakat sekitar, seperti misalnya peningkatan atau penurunan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.

TINJAUAN LITERATUR

Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan yang diperoleh dari sumber – sumber dalam wilayahnya sendiri, di pungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (Yani, 2008). Sumber - sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipisahkan dari pendapatan Daerah dan ditetapkan Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004 pada bab V (lima) nomor 1 (satu) tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, pendapatan asli daerah yaitu pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terdiri dari atas : pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak daerah merupakan iuran wajib yang dibayarkan oleh perorangan atau suatu badan kepala daerah tanpa adanya imbalan langsung yang didapat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Sedangkan retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas

jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya (Bidiarti, 2020). Indikator tingkat pertumbuhan penduduk sangat berguna untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah pada masa yang akan datang, dapat dikatakan kebutuhan dasar penduduk mengenai sosial, ekonomi dan politik, tetapi hal tersebut tidak dapat dipastikan untuk jumlah penduduk di masa yang akan datang. Prediksi jumlah penduduk belum dapat menunjukkan karakteristik penduduk dimasa yang akan datang, maka diperlukan proyeksi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang membutuhkan data lebih rinci.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 mengenai kepariwisataan, pariwisata adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Jumlah Wisatawan Domestik warga negara yang melakukan perjalanan di dalam negara mereka tanpa melintasi perbatasan, sehingga tidak ada unsur asing di sini, baik kebangsaan dan uang yang dihabiskan dan sendiri. Wisatawan asing, adalah setiap pengunjung yang tinggal di tempat yang dikunjungi kurang dari 24 jam, termasuk wisatawan kapal pesiar. Penumpang kapal pesiar adalah semua pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api yang tidak bermalam di akomodasi yang disediakan di negara tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan mendeskripsikan setiap variabel. Data dalam penelitian ini berupa data *time series*, yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Magelang. Populasi penelitian menggunakan Kota Magelang dengan data jumlah penduduk, jumlah wisatawan domestik, dan jumlah wisatawan mancanegara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda, uji asumsi klasik menggunakan program *software* Eviews 10 sebagai alat olah data pada penelitian dan analisis Location Quotient (LQ) yang digunakan untuk mengukur sektor unggulan objek wisata menggunakan program Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Magelang memiliki potensi wisata yang luar biasa, baik dari segi alam maupun budaya. Kota ini terkenal karena keindahan alamnya yang memukau, seperti Gunung Merapi yang megah, Candi Borobudur yang merupakan salah satu keajaiban dunia, serta pesona alam lainnya seperti Air Terjun Ketep Pass dan Kali Progo yang menawan. Tidak hanya itu Magelang juga kaya akan warisan budaya yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Pemerintah telah bekerja sama dengan pihak terkait dalam pengembangan potensi wisata, diharapkan dapat memperluas cakupan wisata di Magelang dan

meningkatkan kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Antusiasme wisatawan yang masih tinggi menunjukkan bahwa Magelang memiliki daya tarik yang kuat, dan dengan upaya yang tepat, potensi wisata yang dimiliki dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat setempat. Pengelolaan dan tanggung jawab pariwisata berada pada pemerintah daerah dan diserahkan dinas kepemudaan, olahraga, dan pariwisata atau DISPORAPAR Kota Magelang yang telah tertuang dalam peraturan daerah Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2015. Antusiasme wisatawan yang masih tinggi menunjukkan bahwa Magelang memiliki daya tarik yang kuat, dan dengan upaya yang tepat, potensi wisata yang dimiliki dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat setempat.

Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa tahapan uji yaitu, hasil Location Quotient (LQ) menunjukkan objek wisata unggulan

Tabel 1. Hasil Location Quotient (LQ) Objek Wisata Kota Magelang

Objek Wisata	Tahun									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Taman Kyai Langgeng	0	6	3	0	0	0	0	0	0	0
Museum Sudirman	0	0	0	0	0	1	6	0	0	0
Museum BPK-RI	0	0	0	0	0	0	106	0	0	0
Museum Diponegoro	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
Museum OHD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Museum Abdul Jalil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Museum Bumi Putera	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Gunung Tidar	1	1	0	47	0	0	0	0	0	0
Lain-lain	0	0	6	0	140	29	15	0	0	1
Borobudur Golf	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Data diolah, Excel

Tabel 1 menunjukkan objek wisata di Kota Magelang terdiri dari 10 objek wisata, namun yang termasuk objek wisata unggulan yaitu museum BPK-RI, Gunung Tidar, dan Objek Wisata Lain-lain. Hal ini dilihat dari banyaknya pengunjung dari tahun 2013-2022.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Menggunakan model Variance Inflation Factor (VIF) maka hasilnya

Tabel 2. VIF

Variabel	Centered VIF
X1	1.126281
X2	1.102436
X3	1.117289

Sumber: Eviews 10 diolah

Hasil menunjukkan variabel independen nilainya kurang dari 10 (<10) artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Model uji yang digunakan yaitu uji glejser dengan ketentuan probabilitas >0,05, maka hasilnya berikut ini

Tabel 3. Uji Glejser

Prob. Chi-Square (3)	Sig
0,2273	0,05

Sumber: *Eviews* 10 diolah

Hasil uji menunjukkan prob.chi-square 0,2273 yang mana >0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model uji yang digunakan yaitu LM – Test dengan ketentuan >0,05. Berikut ini hasil uji autokorelasi

Tabel 4. LM-Test

Obs*R-squared (3)	Prob. Chi-Square (2)
2,447987	0,2941

Sumber: *Eviews* 10, diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil Prob.Chi-Square (2) sebesar 0,2941 yang mana >0,05. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan model Jarque – Berra. Beriku ini hasil pengujiannya

Tabel 5. Jarque-Berra

Jarque - Berra	Probability	Sig
0,375992	0,828618	0,05

Sumber: *Eviews* 10, diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil Jarque Berra sebesar 0,375992 yang mana >0,05, maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji t

Digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji t

Variabel	T-tabel	T-hitung	Probabilitas
Pendapatan Asli Daerah (Y)			
Jumlah Penduduk (X1)	3.47E+08	1.89458	0.0468
Jumlah Wisatawan Domestik (X2)	206621.0	1.89458	0.4769
Jumlah Wisatawan Mancanegara (X3)	-26274.85	1.89458	0.4972

Sumber: *Eviews* 10 diolah

Hasil uji t menunjukkan variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y dengan dibuktikan hasil t-hitung $1,89458 > t$ tabel $3.477E+08$ artinya jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Magelang. variabel X2 menunjukkan hasil t hitung $1,89458 < t$ -tabel 200662.0 artinya jumlah wisatawan domestik tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan variabel X3 menunjukkan hasil t-hitung $1,89458 < -26274.85$ t-tabel artinya jumlah wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Uji F

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji F:

Tabel 7. Uji F

Prob(f-statistic)	0,101582
-------------------	----------

Sumber: *Eviews* 10 diolah

Hasil uji menunjukkan $0,101582 > 0,05$ artinya variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya regresi linear berganda. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	Adjusted R-squared
0,619713	0,429569

Sumber: *Eviews* 10 diolah

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan hasil Adjusted R-squared $0,42$ maka sebesar 42% pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jumlah wisatawan domestik, dan jumlah wisatawan mancanegara. Sedangkan $(100 - 42\% = 58\%)$ Dipengaruhi Oleh Variabel Lain Yang Tidak Tercantum Dalam Penelitian Ini.

Pembahasan

1) Komoditas Unggulan Objek Wisata Kota Magelang Tahun 2013-2022

Hasil Location Quotient (LQ) pada jumlah wisatawan di Kota Magelang menunjukkan wisata unggulan dengan komoditas unggulan berdasarkan objek wisata dengan total komoditas sejumlah 197 di tahun 2013 – 2022. Jika diambil rata – rata terdapat 10 jenis objek wisata yang tergolong komoditas unggulan di Kota Magelang yaitu objek wisata lain – lain sejumlah , museum BPK-RI sejumlah, dan gunung tidak sejumlah.

2) Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah karena tingkat aktivitas penduduk di Kota Magelang yang banyak bekerja di

bidang pertanian, perikanan, perkebunan, pariwisata, perdagangan, kedinasan dan lainnya di Kota Magelang. Banyaknya tenaga kerja juga mengurangi pengangguran, termasuk bagian faktor produksi perusahaan, serta meningkatkan produktivitas barang dan jasa sehingga perekonomian semakin tumbuh lebih baik. Salah satu pendapatan asli daerah Kota Magelang dapat meningkat dari perolehan pajak, retribusi dan lainnya yang semakin tinggi karena penduduk mempunyai penghasilan paten atau tetap di setiap bulan dan pastinya tidak menunggak pembayaran pajak atau lainnya. Hal tersebut, juga berdampak pada pembangunan di Kota Magelang karena anggaran atau pendapatan asli daerah nantinya akan kembali kepada masyarakat dengan adanya pembangunan. Pembangunan di Kota Magelang sudah banyak dilaksanakan antara lain infrastruktur jalan inspeksi sebagai akses jalan masyarakat, balai penyuluhan Keluarga Berencana (KB) yang letaknya di setiap kecamatan yang ada di Kota Magelang, saluran irigasi kali kali andu termasuk irigasi tersier dengan tujuan mengalirkan limpasan serta banjir dari kawasan pemukiman sekitar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba & Manurung, 2023) menyatakan Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Pematangsiantar. Karena meningkatnya jumlah penduduk di kota tersebut menyebabkan pendapatan asli daerah mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya.

3) Pengaruh Jumlah Wisatawan Domestik Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Jumlah wisatawan domestik tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Magelang. hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah wisatawan tidak memberikan dampak pada pendapatan Kota Magelang, karena wisatawan domestik yang berkunjung mayoritas tidak menginap atau bermalam di Kota Magelang baik itu wisatawan dari luar kota maupun dari dalam kota. Kurangnya tingkat inovasi dari pemerintah setempat mengenai mekanisme pariwisata yang ada, termasuk tiket paket pariwisata atau *bundling*, lingkungan wisata yang perlu diubah dengan menambah *icon* atau sebuah pertunjukan khusus dari Kota Magelang, serta arahan bagi pengunjung untuk melewati rute yang telah disediakan agar semua wisata dapat dikunjungi oleh orang – orang. Selain itu, pengembangan produk lokal juga perlu dilakukan yang menjadikan ciri khas Kota Magelang serta sebagai cenderamata untuk pengunjung yang berwisata di Kota Magelang, produk lokal tersebut terdiri dari makanan, minuman, barang seperti baju, kerajinan atau yang lainnya. Dengan adanya pengembangan tersebut dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk membeli dan mencobanya.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Tangkilisan et al., 2019) menyatakan bahwa jumlah wisatawan domestik tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah provinsi Sulawesi Utara tahun 2007 – 2016, yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah wisatawan domestik tidak memberikan dampak pada pendapatan daerah karena tingkat

hunian hotel di Sulawesi Utara pendapatannya tidak bertambah akan tetapi justru berkurang.

4) Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Jumlah wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Karena Banyaknya jumlah wisatawan mancanegara setiap tahunnya tidak merata, dari berbagai objek wisata yang ada. Wisatawan mancanegara juga banyak mengunjungi tempat wisata yang terkenal saja seperti Candi Borobudur, disamping itu masih terdapat banyak objek wisata yang *hidden gems* (tersembunyi) dengan pemandangan alami Di Kota Magelang. Kondisi seperti ini yang menyebabkan tidak meratanya jumlah wisatawan mancanegara di Kota Magelang, serta kurangnya pemasaran media atau warga setempat di setiap wisata yang tersembunyi yang ada di Kota Magelang. Sehingga tidak berdampak pada pendapatan asli daerah kota Magelang, seharusnya wisatawan mancanegara sangat memberi dampak pada pendapatan karena tingkat penukaran devisa yang cukup tinggi di Kota Magelang.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Marie & Widodo, 2020) menyatakan jumlah wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) karena dari data statistik pariwisata Yogyakarta menunjukkan jumlah wisatawan nusantara lebih besar atau lebih banyak dibandingkan dengan jumlah wisatawan mancanegara.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terdapat kesimpulan hasil Location Quotient ditemukan 3 teratas objek wisata dengan total jumlah wisatawan komoditas unggulan yaitu Objek wisata lain-lain, Museum BPK-RI, dan Gunung Tidar tahun 2013-2022. Jumlah penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Magelang tahun 2013-2022. Sedangkan jumlah wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang tahun 2013-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidiarti, A. (2020). TEORI KEPENDUDUKAN.
- Marie, A. L., & Widodo, R. E. (2020). Analisis Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Tingkat Penginapan Hotel Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata pada Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2007-2018. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3), 157.
- Purba, E., & Manurung, E. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Di Kota Pematang Siantar. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 16(1), 9–13. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/2453>

- Tangkilisan, L. C., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing Dan Domestik Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Sulawesi Utara Melalui Tingkat Hunian Hotel Sebagai Intervening Variabel (Studi Pada Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2016). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 68–77.
- Yani, A. (2008). Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia.